KONSTRUKSI SOSIAL KELUARGA BERENCANA BAGI PEREMPUAN DIFABEL DI YAKETUNIS (Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh :

Arum Zakiah

NIM. 11540046

JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Arum Zakiah
NIM	: 11540046
Fakultas	: Ushuludin dan Pemikiran Islam
Prodi	: Sosiologi Agama :
Alamat Rumah	: Jln. Parangtritis Km. 8,5 Timbulharjo, Sewon, Bantul
No. Hp	: 085743909802
Judul Skripsi	: Konstruksi Sosial Keluarga Berencana Bagi Perempuan Difabel di Yaketunis (Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. skripsi yang peneliti ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang peneliti tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqosahkan dan di wajibkan revisi, maka peneliti bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah, jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka peneliti bersedia dinyatakan gugur, dan bersedia munaqosah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah peneliti (plagiasi), maka peneliti bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan peneliti.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 4 Maret 2015

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
C736FACF473163933
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJR

Arum Zakiah
NIM. 11540046

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dra. Hj. Nafillah Abdullah, M. Ag.
Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Arum Zakiah

NIM : 11540046

Judul Skripsi : Konstruksi Sosial Keluarga Berencana Bagi Perempuan Difabel di Yaketunis (Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini, saya berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Maret 2015

Pembimbing,

Dra. Hj. Nafillah Abdullah, M. Ag.
NIP: 19530611 198603 2 001

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-PMB-05-05/RO

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR
Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/938/2015

Skripsi dengan judul : KONSTRUKSI SOSIAL KELUARGA BERENCANA BAGI PEREMPUAN DIFABEL DI YAKETUNIS (Yayasan kesejahteraan Tunanetra Islam)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Arum Zakiah
Nim : 11540046
Telah dimunaqasyahkan pada: 13 April 2015
Nilai munaqasyah : 92 (A-)
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tim Munaqasyah:

Panitia Ujian Munaqasyah:

Ketua Sidang/ Pembimbing/ Penguji I

Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M. Ag.
NIP. 19530611 198603 2 001

Penguji II

Dr. Nurus Sa'adah, S. Psi., M. Si., Psi.
NIP. 19741120 200003 2 003

Penguji III

Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M.A.
NIP. 19711019 199603 2 001

Yogyakarta, 27 April 2015
DEKAN

Dr. Alim Roswantoro, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

"Dan jika kamu nenghitung-hitung nikmat Allah,

niscaya kamu tidak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha

Pengampun lagi Maha Penyayang"

(QS. An-Nahl 16 : 18)[1]

"Banyak orang yang mengukur kebahagiaan dengan keinginan-keinginannya. Padahal banyak kebahagiaan yang datang diluar keinginan mereka"

(Ust. Cipta Hening)

[1]Departemen Agama. *Al – Quran dan Terjemahannya (Ayat Pojok Bergaris)*.(Semarang: CV. Asy Syifa. 1998), hlm. 215.

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

- Orang tua tercinta Bapak Witanta dan Ibu Yuliati Adibah yang senantiasa memberikan alunan doa dan dorongan serta kasih sayang yang tiada henti.
- Ibu Inayah Rohmaniyah yang telah membimbing dan menasehati penulis dengan penuh kesabaran dan kasih sayang yang tulus.
- Mas Taufiq Arifin sebagai pendorong dan penyemangat di saat suka maupun duka.
- Bapak Wasis Iswanto dan Ibu Rusminah, yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
- Bapak Slamet dan Ibu Hidah yang senantiasa mendoakan.
- Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah AzzawaJalla yang telah menciptakan langit dan bumi beserta isinya. Tiada yang layak menerima puji-pujian selain Allah. Dia-lah Pemilik Segala Kemuliaan. Dia-lah Pemilik Segala Kekuatan dan Kemudahan. Karena berkat Kasih Sayang-Nya yang takterbatas, Penulis dapat menyelesaikan proses skripsi ini dengan lancar. Tidak lupa pula, shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Segala usaha dan upaya yang maksimal telah dilakukan demi terwujudnya skripsi ini sebagai karya ilmiah yang baik. Namun, kerena keterbatasan dan kemampuan peneliti, maka kritik yang konstruktif terhadap penelitian ini senantiasa diharapkan.Skripsi yang berjudul "Konstruksi Sosial Keluarga Berencana Bagi Perempuan Difabel Di Yaketunis (YayasanKesejahteraanTunanetra Islam)". Maksud dan tujuan dari penulisan Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas UshuluddindanPemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Harapan peneliti semoga karya skripsi ini bernilai ibadah dan bermanfaat serta memberikan sumbangan yang cukup berharga dalam studi pengembangan terkait keilmuan Sosiologi Agama, serta diharapkan bisa menjadi inspirasi untuk mewujudkan tatanan sosial yang lebih adil di masa depan.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan motivasi berbagai pihak, oleh karena itu, melalui pengantar ini dihaturkan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, Ph. D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Alim Roswantoro, S. Ag. M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag.M.Hum M.A. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam danPenasehatAkademik selamaproses kuliah berlangsungdisemester VII dan VIII.
4. Dr. Mohammad Damami, M.Ag. selaku Penasehat Akademik selama proses kuliah berlangsung di semester I sampai dengan semester VI.
5. Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag selaku Pembimbing skripsi yang telah dengan sabar selalu membimbing dan menasehati Penulis.
6. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
7. Bapak Wiyoto selaku Sekretaris Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam, Ibu AmbarsihS.Pd. selaku Kepala Sekolah SD/LB Yaketunis dan Bapak Agus Suryanto, S.Ag, M.Pd. Iselaku Kepala Sekolah MTs Yaketunis.
8. Tenaga Pengajar difabel tunanetra di Yaketunis (Ibu Supriatun,S.Pd, I, Ibu SitiSa'adah, S.Pd, Ibu Ratna Diah Astuti, S. Pd, Ibu Tri Purwanti,S.Pd. I, Pak Widodo, S.Pd, Pak Dwi Nugroho, A. Md., Pak Ahmad Masykuri, S.Pd.dan

Pak Tri Umaryadi, S.Sos.I), selaku narasumber yang telah memberikan informasi dan waktunya untuk membantu proses wawancara penulis.

9. Orang tua (Drh. H.Witanta dan Hj. Yulianti Adibah, S. Pd.) tercinta yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa yang tiada putus-putusnya. Selanjutnya Bapak Wasis Iswanto dan Ibu Rusminah yang selalu mendoakan dan menyemangati serta Bapakn Slamet dan Ibu Rusminah yang selalu mendoakan Penulis.
10. Mas Taufiq Arifin S. Sos. I. yang selalu mendorong dan menyemangati penulis di saat suka maupun duka.
11. Widayanti yang selalu menyemangati dan setia mendengarkan segala curahan hati proses skripsi, Mbak Metha dan Rika Fatayat, A. Md. yang selalu memberi *suport* dan informasi terkait proses skripsi. Selanjutnya Siti Khozammah serta segenap rekan-rekan Program Studi Sosiologi Agama angkatan 2011 yang berhasil bersama melewati masa-masa indah dalam menjalankan studi.

Kepada mereka semua, dan orang-orang yang tidak bisa disebutkan satu persatu, tidak ada yang dapat penulis haturkan kecuali do'a tulus. Penulis berharap semoga bantuan yang telah di berikan dalam bentuk apapun mendapat balasan yang berlipat ganda dan di terima menjadi amal baik di sisi Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 17 Februari 2015
Penulis

Arum Zakiah
NIM. 11540046

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
ABSTRAK xiv

BAB I. PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah 1
B. RumusanMasalah 5
C. Tujuan Dan ManfaatPenelitian 5
D. TinjauanPustaka 6
E. KerangkaTeori 10
F. MetodePenelitian 17
G. SistematikaPembahasan 23

BAB II. GAMBARAN UMUM YAKETUNIS, KELUARGA BERENCANA DAN DIFABEL

A. Gambaran Wilayah Penelitian

1. Yaketunis

a. LetakdanKondisiGeografis 25
b. Visi, Misi, Tujuan, danManfaat 26
c. Sejarah 27
d. Perkembangan 31
e. SumberPendanaan 33
f. SaranadanPrasarana 33
g. Program Kerja Dan Kegiatan 34
2. Lembaga-Lembaga Yang DidirikanYaketunis
a. SD/LB Yaketunis 34
b. MTs Yaketunis 39

B. KeluargaBerencana

1. PengertianKeluargaBerencana 43
2. SejarahdanPerkembangan 45
3. Tujuan 47
4. PengertianKontrasepsi 48
5. Metode-MetodeKontrasepsi 49
6. KelebihandanKelemahanMetodeKontrasepsi 63

C. Difabel

1. Pengertian 75
2. Macam-Macam 76
3. KlasifikasiDifabelNetra 77

BAB III. KONSTRUKSI SOSIAL, PRO KONTRADAN BENTUK DISKRIMINASI KELUARGA BERENCANA DI YAKETUNIS

A. Konstruksi Gender

1. KeluargaBerencana Dan KodratKehamilanPerempuan 79

2. KeluargaBerencana Dan PembagianKerja 81
3. PerempuanSebagaiPenanggungJawabFertilitas 84
4. KeluargaBerencana Dan PenyalahgunaanBagiLaki-laki 85
B. Pro danKontraIsu KB 87
C. BentukDiskriminasi KB 92

BAB IV KONSTRUKSI SEKSUALITAS DALAM KELUARGA BERENCANA DI YAKETUNIS

A. Pro KontraIsu KB 109
B. AspekPerilakuDalam KB 111
C. AspekOrientasiSeksDalam KB 112
D. KB Dan KekuatanLaki-Laki 113
E. KB Dan KepuasanLaki-Laki 114
F. KB Dan PerubahanPadaHormonPerempuan 116
G. KB Dan KepercayadirianPerempuan 117
H. KB Dan PenyakitMenularSeksual 119

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 123
B. Saran 125
C. Kata Penutup 127

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. 1 Data Guru Dan Karyawan SLB-A Yaketunis..... 38

1. 2 Data Guru MTs Yaketunis…… 42

ABSTRAK

Dalamisu Keluarga Berencana, kaum perempuan banyak mengalami diskriminasi terutama perempuan difabel yang mengalami tripel diskriminasi karena kedifabelannya. Diskriminasi ini muncul karena adanya konstruk yang berkembang di masyarakat yang menyudutkan kaum perempuan. Terkait dengan judul *Konstruksi Sosial Keluarga Berencana Bagi Perempuan Difabel di Yaketunis (Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam),* Penulis ingin memaparkan tentang bentuk- bentuk konstruk social dan konstruksi seksualitas yang ada di lingkungan Yaketunis.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data yang Penulis gunakan adalah sumber data primer yang diperoleh dari wawancara dan observasi di Yaketunis, kemudian sumber data sekunder Penulis peroleh dari literature langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan pokok pembahasan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara kualitatif dan *life historis* dengan menggunakan pendekatan sosiologi agama. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori gender dan seksualitas.

Konstruksi social dalam konteks gender yakni masyarakat menganggap bahwa wanita yang sebaiknya memakai alat kontrasepsi karena wanita yang mengandung dan melahirkan. Masyarakat menganggap bahwa laki-laki sebagai seorang suami identik dengan seorang yang pekerja keras, dan anggapan masyarakat terhadap pengguna kondom yang akan menyalahgunakan kondom sebagai alat untul pemuas nafsu mereka semata. Sedangkan konstruksi social dalam konteks seksualitas yakni anggapan masyarakat mengenai laki-laki yang menggunakan vasektomi akan menyebabkan kekuatan laki-laki menurun, anggapan masyarakat mengenai penggunaan alat kontrasepsi jenis suntik akan menyebabkan hormon wanita terganggu, anggapan masyarakat mengenai efek samping alat kontrasepsi jenis pil akan menyebabkan tingkat percaya diri wanita menurun, anggapan masyarakat bahwa penggunaan alat kontrasepsi jenis kondom akan menyebabkan tingkat kepuasan laki-laki menurun, dan anggapan masyarakat bahwa resiko penyakit menular seksual pada wanita lebih tinggi dari pada laki-laki. Konstruksi seksualitas dapat dilihat dari 3 aspek yaitu perilaku, nilai dan orientasi seks. Terkait, aspek perilaku, di Yaketunis, istri sebagian besar lebih memilih alat kontrasepsi buatan karena banyak bermanfaat dan sebagian besar suami memilih untuk tidak menggunakan alat kontrasepsi karena faktor agama dan kenyamanan. Pada aspek nilai terlihat dari adanya alasan dari akseptor dalam menggunaan alat kontrasepsi buatan. Orientasi seks pada isu Keluarga Berencana adalah heteroseksual.

Kata Kunci: *Konstruksi sosial, dan konstruksi seksualitas.*

BAB I
PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Di Era modern ini, banyaknya perkembangan di berbagai segi kehidupan telah memberikan kemudahan bagi kita untuk melakukan sesuatu dengan cara instan. Segi kehidupan itu mulai dari aspek pangan yakni munculnya berbagai produk makanan siap saji, aspek teknologi informatika seperti *computer*, *handphone* dan alat informatika lainnya, sampai aspek kesehatan reproduksi dan kependudukan.Aspek kependudukan ini, menyebabkan pemerintah melahirkan kebijakan mengenai program keluarga berencana yang bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk.[1]

Istilah keluarga berencana (KB), merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris "*Family Planning*"[2] yang mempunyai arti Keluarga Berencana. Di Indonesia, KB dengan strategi jangka pendeknya mengendalikan lajunya pertumbuhan penduduk dan strategi jangka panjangnya meratakan umur struktur penduduk.[3] Dilaksanakannya program KB adalah guna membentuk keluarga kecil yang sesuai dengan kegiatan sosial ekonomi, suatu keluarga

---

[1] Saktiyono, *IPA Biologi jilid 3; Untuk SLTP Kelas 3*,(Jakarta: Erlangga, 2002),hlm. 203.

[2]Mahjudin, *Masad Fiqhiyah* (Jakarta: Kalam Mulia, 2007), hlm. 58

[3]Sukamta, *Diktat Konsep-Konsep Dasar Kependudukan*, (Yogyakarta : Dibinpertais, KKB-Depag, BKKBN Pusat dan United Nation For Population ACTIVITY (UNFPA), 1986), hlm. 51.

yang bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.[4] Hal ini penting, karena setiap orang baik yang sudah berkeluarga maupun yang belum berkeluarga akan melakukan perencanaan terhadap keluarganya. Jadi, KB tidak hanya sebatas pada perencanaan kehamilan saja tetapi jugamencakup perencanaan sebelum berkeluarga atau sebelum menikah.

Gerakan keluarga berencana di Indonesia sudah dirintis sejak tahun 1953 oleh tokoh-tokoh masyarakat. Kemudian tahun 1957 berdiri organisasi swasta yang bernama Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) yang mulai mempelopori pelaksanaannya, sehingga bisa mendirikan klinik-klinik KB untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat.[5]

Sejak lahirnya Orde Baru tahun 1966, pemerintah pada tahun 1967-1978, telah mengeluarkan Intruksi-Instruksi Presiden yang mengatur tentang kebijakan KB hingga membuat organisasi atau badan non departemen yang berkedudukan langsung dibawah Presiden. Badan tersebut bertanggung jawab langsung kepada Presiden dan bertugas mempersiapkan sertamengkoordinasikan pelaksanaan KB baik ditingkat pusat maupun daerah.

Berbicara masalah KB, tidak akan terlepas dari kontrasepsi sebagai alat atau sarana untuk merencanakan kehamilan. Kontrasepsi yang ada saat ini terbagi menjadi dua macam metode yaitu metode kontrasepsi permanen dan kontrasepsi non-permanen. Pembagian metode kontrasepsi tersebut didasarkan pada perbedaan jangka waktu seseorang dapat memiliki anak.

---

[4]Karlinawati Silalahi, Eko A. Meinarno, *Keluarga Indonesia Aspek Dinamika Zaman*,(ED. 1), (Jakarta: Rajawali Pers. 2010), hlm. 309.

[5]A. RahmatRosyadi, dkk.. *Indonesia: Keluarga Berencana Di Tinjau Dari Hukum Islam*, (Bandung: PUSTAKA, 1986), hlm. 11.

Program KB ini berlaku untuk semua individu baik laki-laki maupun perempuan, namun pada kenyataannya, penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna alat kontrasepsi buatan adalah kaum perempuan.Hal ini terjadi karena konstruk masyarakat yang menyatakan bahwa yang harus memakai alat tersebut adalah wanita karena wanita yang dapat mengandung dan melahirkan anak. Padahal, perempuan lebih sedikit durasi masa suburnya, sedangkan laki-laki setiap harinya mengeluarkan berjuta-juta sperma, sehingga diperoleh adanya logika bahwa yang harus menggunakan alat kontrasepsi adalah laki-laki. Selain itu, karena konstruk masyarakat tersebut mengakibatkan kaum perempuan yang paling banyak terkena efek samping dari alat kontrasepsi seperti kegemukan ,vagina kering,pusing dan lain sebagainya[6].

Dari uraian di atas, kita dapat mengetahui bahwa yang dirugikan disini adalah kaum perempuan, baik itu perempuan non-difabel maupun perempuan difabel.Istilah difabel ialah pengindonesiaan dari kependekan istilah *different abilities people* (orang dengan kemampuan yang berbeda). Dengan istilah difabel, masyarakat diajak untuk merekonstruksi nilai-nilai sebelumnya, yang semula memandang kondisi cacat atau tidak normal sebagai kekurangan atau ketidakmampuan menjadi pemahaman terhadap difabel sebagai manusia

[6]Alwy Rachman, *Gelas Kaca dab Kayu Bakar; Pengalaman Perempuan Dalam Pelaksanaan Hak – Hak Keluarga Berencana*, (Yogyakarta : Kerjasama Yayasan Pustaka Pelajar Yogyakarta dengan Yayasan Lembaga Konsumen Sulawesi Selatan dan The Ford Foundation, 1988), hlm. 109.

dengan kondisi fisik berbeda yang mampu melakukan aktivitas dengan caradan pencapaian yang berbeda pula.[7]

Dengan pemahaman baru itu masyarakat diharapkan tidak lagi memandang para difabel sebagai manusia yang hanya memiliki kekurangan dan ketidakmampuan. Sebaliknya, para difabel, sebagaimana layaknya manusia umumnya, juga memiliki potensi dan sikap positif terhadap lingkungannya.[8] Jadi perempuan difabel adalah perempuan dengan kemampuan yang berbeda atau perempuan dengan kondisi fisik berbeda yang mampu melakukan aktivitas dengan cara dan pencapaian yang berbeda pula.Perempuan difabel sangat terdiskriminasi apabila menyangkut penggunaan Keluarga Berencana, karena hal ini sangat menyusahkan mereka, mengingat mereka yang mempunyai kebutuhan khusus atau mempunyai kesulitan khusus untuk melakukan aktivitas, ditambah harus mengikuti konstruk yang ada di masyarakat untuk menggunakan alat kontrasepsi yang banyak menimbulkan efek samping bagi dirinya.

Oleh karena itu, dalam skripsi ini penulis tertarikmengambil judul tentang "Konstruksi Sosial Keluarga Berencana Bagi Perempuan Difabel di YAKETUNIS (Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam)",karena penulis tertarik pada isu keluarga berencana yang sangat mendiskriminasikan kaum perempuan, terutama perempuan yang difabel. Selain itu penulis ingin mengetahui kecenderungan para difabel dalam menanggapi isu tersebut.

---

[7]Margaret Puspitarini, "Benahi Fasilitas Umum Bagi Kaum Difabel Butuh Peran Pemerintah" dalam *http://news.okezone.com*,diakses 19/12/2013.

[8]Margaret Puspitarini, "Kebutuhan Fasilitas Umum Untuk Penyandang Difabel Tak Mahal" dalam*http://news.okezone.com*,diakses 19/12/2013.

2. Rumusan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pembahasan tentang konstruksi social dan seksualitas yang ada di lingkungan Yaketunis yakni tenaga pengajar tunanetra.

Berdasarkan latar belakang penulis mengidentifikasikan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini. Adapun masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konstruksi sosial tentang Keluarga Berencana bagi perempuan difable di Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam?
2. Bagaimana konstruksi seksualitas tentang Keluarga Berencana bagi perempuan difabel di Yayasan Kesejahteraan Tunannetra Islam?

3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konstruksi sosial yang ada dalam keluarga-keluarga di Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam tentang Keluarga Berencana.
2. Untuk mengetahui Konstruksi sosial yang ada dalam keluarga-keluarga di Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam tentang Keluarga Berencana.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang KB dan perempuan difabel yang menggunakannya.

2. Sebagai sumber atau acuan bagi orang laindalam melakukan penelitian mengenai permasalah yang berkaitan dengan hal-hal diatas selanjutnya.

4. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan paparan singkat tentang hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai masalah yang terkait, sehingga diketahui dengan jelas posisi dan kontribusi peneliti dalam wacana yang diteliti.[9] Banyak sarjana yang telah melakukan penelitian tentang Keluarga Berencana.Sebagian besar dari artikel-artikel atau penelitian tentang KB hanya dikaitkan dengan perempuan non-difabel saja sedangkan untuk perempuan yang difabel sangat sedikit atau hampir dikatakan tidak ada sama sekali.

Seperti yang ada dalam sebuah artikel yang berbicara tentang hak-hak reproduksi wanita yang dihadiri oleh dua pembicara yaitu Drs. Siti Maryam, M. Ag dosen Fakultas Adab yang juga aktif dalam Pusat Study Wanita IAIN Sunan Kalijaga dan seorang pembicara lain dari PKBI Yogyakarta, pembicara pertama mengemukakan tentang hak-hak reproduksi perempuan dari prespektif Islam, sedangkan permbicara kedua mengemukakan hak-hak reproduksi perempuan dari prespektif pembangunan.[10] Menurut Maryam, Islam sangat memperhatikan mengenai hak-hak reproduksi wanita, hal ini dapat dilihat dari perintah Allah SWT yang melarang wanita untuk sholat dan

---

[9]M. Alfatih Suryadilaga, dkk. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2013) hlm. 12.

[10]Kholili dkk. "Diskusi Hak-Hak Reproduksi Wanita", dalam *Newsletter Media Komunikasi dan Informasi, IAIN Sunan Kalijaga*(Yogyakarta: Tim Redaksi UIN Sunan Kalijaga, 2010), hlm. 6.

melakukan hubungan intim dengan suami ketika sedang mengalami menstruasi, selain itu Islam juga melarang untuk melakukan zina dan bergonta-ganti pasangan untuk menjaga kesehatan reproduksi wanita dari bahaya penyakit reproduksi. Kemudian, pembicara kedua memberikan pernyataan tentang kebijakan pemerintah dalam apresiasi mengenai hak-hak reproduksi wanita belumlah memadai karena kebijakan pemerintah saat ini hanyalah sebatas pada menurunkan fertilisasi atau kelahiran saja tidak menyangkut perawatan kesejahteraan sang ibu. Selain itu, kebijakan pemerintah saat ini juga mengalami ketimpangan sosial, karena delapan puluh persen alat kontrasepsi alami adalah untuk perempuan, sedangkan untuk laki-laki hanya dua jenis, itupun hanya satu jenis yang diterima secara luas yaitu kondom.

Kemudian, Kajian pustaka lain yakni Makalah tentang difabel yang berisi konsepsi masyarakat zaman dahulu pada masa Jawa yang difabelitasannya dianggap sebagai kutukan Tuhan akibat perbuatan yang tidak baik di masa sebelumnya dan juga dianggap sebagai orang yang menyimpang atau tidak normal sehingga para difabel di jauhi oleh masyarakat.Selain itu difabilitas juga jauh akan hak-hak hidup seperti hak memperoleh pelayanan yang sama dengan orang lain pada umumnya. Namun seiiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan ahli-ahli sosial seperti ahli medis dan pengamat sosial di kalangan kaum difabel muncullah kesadaran akan konsep tentang difabel yang sampai saat ini kita pahami, yaitu difabel bukanlah merupakan orang yang dipandang sebagai manusia yang hanya memiliki kekurangan dan

ketidakmampuan tetapi ia merupakan manusia dengan kondisi fisik berbeda yang mampu melakukan aktivitas dengan cara dan pencapaian yang berbeda pula.[11] Hal itu diperkuat dengan banyaknya gerakan-gerakan beberapa kelompok masyarakat yang membela hak-hak kaum difabel yang terdiskriminasi serta organisasi yang menghimpun danmempublikasikan kaum difabel lewat potensi-potensi yang kaum tersebut miliki. Dari banyaknya gerakan dan organisasi serta kesadaran masyarakat tersebut menimbulkan munculnya fasilitas-fasilitas untuk para difabel guna menunjang hak-hak hidup mereka.[12] Dari isi makalah tersebut penulis dapat melihat bahwa pada masa dahulu difabel masih dipandang sebagai mahkluk yang tidak normal, namun seiring berkembangnya zaman orang penyandang difabel semakin diperhatikan dan dihargai, namun, walaupun begitu, di era ini orang penyandang difabel masih banyak segi-segi yang membuat kalangan ini masih terdiskriminasi khususnya pihak perempuan difabel dalam penggunaan KB non permanen.

Selanjutnya, kajian pustaka tentang KB yakni mengenai hukum KB ditinjau dari dua sudutyaitu pertama, apabila dimaksudkan sebagai pengatur jarak kehamilan maka diperbolehkan sedangkan yang ke-dua, apabila bermaksud untuk menjaga kemaslahatan si ibu dan masa depan anak yang dilahirkan maka hal tersebut merupakan suatu yang tidak dibenarkan dalam

---

[11]Margaret Puspitarini, “Benahi Fasilitas Umum Bagi Kaum Difabel ButuhPeran Pemerintah”dalam *http://news.okezone.com*, diakses 19/12/2013.

[12]Slamet Thohari, ” Habis Sakti, Terbitlah Sakit: Berbagai Macam Konsepsi Difabel di Jawa” dalam, *http://scholar.google.com*, di akses 26/ 11/ 2014.

agama Islam.[13] Selain itu, penjelasan tentang tiga faktor utama yang mengakibatkan alat kontrasepsi lebih banyak digunakan oleh perempuan ketimbang laki-laki, yaitu pertama, karena alat kontrasepsi yang dibuat lebih banyak dipergunakan oleh perempuan.Ke-dua, informasi serta pelayanan KB pria masih terbatas dan ke-tiga faktor konstruksi sosial masyarakat yang msih menganggap bahwa perempuanlah yang hamil dan melahirkan sehingga perempuan yang harus menggunakan alat KB.Selanjutnya, skripsi ini juga berbicara tentang pentingnya keluarga berencana berkeadilan gender karena dapat memberi kontribusi yang besar dalam upaya pembentukan keluarga sakinah sehingga diperlukan adanya musyawarah antar suami istri sebelum menggunakan alat kontrasepsi untuk menjaga keharmonisan keluarga dari berbagai efek samping yang ditimbulkan oleh alat kontrasepsi tersebut.

Skripsi yang di tulis oleh Sri mustanginah dengan pokok pembahasannya mengenai peran dan fungsi KB yang ada di daerah tersebut yang kurang mampu untuk membentuk keluarga sakinah ketahap yang lebih mendalam, karena hanya sebatas pada peran positif saja.[14] Selain itu suami istri dapat pula membentuk keluarga sakinah tanpa melakukan program keluarga berencana dengan syarat dapat memenuhi dua kriteria yaitu pertama,

---

[13]Irma Nuraini, “Keluarga Berencana Berkeadilan Gender sebagai Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah”, dalam *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2013).

[14]Sri Mustanginah, “Peran Keluarga Berencana Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi terhadap pelaksanaan Keluarga Berencana di Desa Pasurutan Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah tahun 2005-2006)”, dalam *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga,2007).

setiap suami istri mampu menjalankan hak dan kewajibannya dengan baik dan ke-dua memiliki tingkat perekonomian keluarga yang memadai.

Selanjutnya untuk tayangan dalam media informatika yaitu Televisi, penulis menemukan tayangan yang berkaitan tentang difabilitas yakni acara Talk Show di Trans7 dalam acara Hitam Putih yang mendatangkan bintang tamu dua orang penyandang difabel yang salah satu bintang tamu tersebut adalah seorang pendiri dan ketua sebuah yayasan yang bernama Yayasan Senang Hati yang menampung para difabelitas yang bernama Ibu Ni Putu Suriati. Beliau mempunyai harapan agar masyarakat umum mempunyai anggapan yang sama dengan beliau bahwa seseorang penyandang difabel memiliki kesempatan dan hak yang sama dengan masyarakat pada umumnya karena seorang difabel sama seperti orang-orang pada umumnya yang memiliki kekurangan dan kelebihan.

Dari ke limakajian pustaka tersebut dapat kita simpulkan bahwa semua kajian pustaka yang menyangkut Keluarga Berencana subyeknya hanya kepada orang non-difabel saja, sedangkan orang difabel sama sekali tidak ada. Walau ada yang membicarakan tentang orang difabel, tapi itu hanya sebatas sejarah tentang konsepsi orang difabel, tidak dikaitkan dengan masalah Keluarga Berencana.

5. Kerangka Teori

Teori yang penulis gunakan adalah dua teori yang saling berkaitan, yaitu teori gender dan teori seksualitas. Berikut merupakan penjelasan dari kedua teori tersebut:

1. Teori gender disini dibagi menjadi dua penjelasan yang akan penulis papakar, yakni gender yang dikaitkan sebagai konstruksi Seksualitas dan Diskriminasi berbasis gender.

   a. Gender sebagai Konstruksi Sosial

Teori gender berbicara tentang perbedaan laki-laki dan perempuan yang di dalamnya memunculkan ketidakadilan bagi perempuan sehingga perempuan terdiskriminasi. Teori gender sebagai konstruksi sosial ini dapat dilihat dari anggapan yang dibangun masyarakat mengenai perbedaan norma dan etika yang di buat untuk laki-laki dan perempuan. Misalnya anak-anak perempuan ketika di masa kecil bermain boneka merupakan hal yang dianggap wajar, sedangkan apabila anak-anak wanita tersebut bermain balap-balapan mobil maka masyarakat menganggap itu merupakan sebuah hal yang tidak wajar atau biasa disebut tomboy. Begitupula untuk anak-anak laki-laki apabila ia bermain kelereng, maka hal tersebut dianggap wajar, sedangkan apabila anak tersebut bermain bekel atau masak-masakan dianggap tidak wajar.

Norma dan aturan yang dibangun masyarakat itu sifatnya dapat berubah atau tidak tetap sehingga tidak sedikit banyak orang yang tidak sesuai dengan aturan dan norma yang dibangun oleh masyarakat tersebut. Sebagai contoh seorang laki-laki di zaman modern ini banyak yang memiliki profesi sebagai koki atau juru masak, sebagai perancang busana wanita, sebagai perias wajah. Begitupula dengan wanita, ada yang mempunyai profesi sebagai kuli bangunan, supir Bus kota, terutama bagi wanita yang menjadi istri di zaman

modern ini banyak para istri yang mencari nafkah dengan gaji yang lebih besar dari suaminya atau dengan pekerjaan yang lebih berat dari suaminya.

Dari pemaparan diatas, apabila kita kaitkan dengan isu KB, gerder sebagai konstruksi sosial ini dapat terlihat dari norma atau aturan yang timbul dari anggapan masyarakat mengenai program Keluarga Berencana yakni masalah tanggung jawab dalam ber-KB, dan kebiasaan dalam membangun rumah tangga.

b. Diskriminasi Berbasis Gender

Bentuk diskriminasi ini mencakuplima hal, yaitu marginalisasi, stereotip, subordinasi, kekerasan seksualdan beban ganda.[15] Marginalisasi merupakan pemiskinan terhadap kaum perempuan atau peminggiran terhadap perempuan. Ada berbagai macam bentuk, serta mekanisme proses marginalisasi perempuan akibat dari keyakinan gender tersebut. Dari segi sumbernya bias gender dipilah menjadi sumber kebijakan pemerintah, keyakinan atau tafsir agama, tradisi atau kebiasaan, bahkan asumsi ilmu pengetahuan.[16]

Kekerasan adalah suatu serangan baik fisik maupun mental psikologi seseorang. Kekerasan yang bersumber dari anggapan gender

---

[15]Trisakti Handayani, *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*, (Malang: UMM Pers, 2006), hlm. 19

[16]Irwan Hidayana, *Seksualitas: Teori dan Realitas*, (Jakarta: Gender dan Seksualitas FISIP UI berkerjasama dengan Ford Foundation, 2004), hlm.15

disebut sebagai "*gender-related violence*" yang pada dasarnya disebabkan oleh kekuasaan.[17]

Subordinasi adalah anggapan bahwa perempuan tidak penting dalam pengambilan keputusan politik atau bisa dibilang bahwa perempuan dinomor duakan.Perempuan tersubordinasi oleh faktor-faktor yang dikonstruksikan secara sosial.[18] Hal ini disebabkan ketidaktauan konsep gender dalam masyarakat yang mengakibatkan adanya diskriminasi kerja bagi perempuan.

Kemudian untuk beban ganda terjadi apabila seorang perempuan mempunyai dua beban atau peran sekaligus. Misalnya seorang perempuan yang mengurus sektor domestik dan sektor publik akibat sang suami sakit.Sedangkan stereotip secara umum adalah penandaan atau pelabelan terhadap suatu kelompok tertentu.Pada hal ini, perempuan menerima berbagai cap social budaya atau stigmatisasi sebagai kaum yang lemah, dan tak berdaya.[19] Kemudian mengenai sumber atau akar dari ketidakadilan atau diskriminasi itu adalah karena konstruksi sosial budaya, paham agama dan kebijakan yang bias gender.

Berdasarkan teori teori tersebut, penulisakan memaparkan analisis program keluarga berencana terhadap perempuan difabel yang sangat kental dengan diskriminasi dan adanya pro-kontra tersebut. Diskriminasi

---

[17]Irwan Hidayana, *Seksualitas: Teori dan Realitas*, hlm. 17.

[18]Mansour Faqih, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006) hlm. 18.

[19]Mansour Faqih,*Analisis Gender & Transformasi Sosial*, hlm. 20.

ini seperti masalah beban ganda yang diberikan kepada perempuan difabel ketika ia menggunakan alat kontrasepsi dengan segala macam efek sampingnya. Beban pertama ada pada difabilitasannya dan yang kedua ada pada beban efek sampingnya.Lalu terlihat pula ketika konstruk masyarakat menganggap bahwa yang harus memakai alat kontrasepsi adalah semua perempuan baik difabel dan non-difabel, karena perempuanlah yang dapat mengandung dan melahirkan anak, hal ini disebut sebagai bentuk diskriminasi yaitu marginalisasi.

Contoh lainnya adalah ketika pada masa zaman Nabi, perempuan dianggap sebagai manusia yang tidak diinginkan karena hanya sebagai pemuas nafsu laki-laki dan kerjanya hanya melahirkan anak sehingga perempuan masih dinomor duakan dan perempuan masih diberi label negatif pada waktu itu. Pemikiran itu pun sampai saat ini masih ada yang memakainya sehingga yang diharuskan memakai alat kontrasepsi adalah perempuan, hal ini di sebut dengan bentuk diskriminasi yaitu streotip dan subordinasi.

Sedangkan yang terkhir untuk contoh diskriminasi dalam bentuk kekerasan dapat dilihat dari efek samping yang diperoleh perempuan difabel saat menggunakan alat kontrasepsi yaitu kegemukan, menstruasi yang tidak teratur, pusing dan lain sebagainya.Hal ini merupakan kekerasan bagi perempuan difabel karena efek samping tersebut menimbulkan rasa sakit di fisik perempuan difabel, dan menggangu psikis perempuan yang menstruasinya tidak teratur karena pada saat menstruasi,

sebagian perempuan tidak bisa mengontrol emosinya atau sangat *sensitive* sekali.Selain itu, kegemukan yang dialami perempuan difabel akibat dampak dari penggunaan alat kontrasepsi adalah konstruk budaya yang menganggap bahwa perempuan cantik adalah perempuan yang memiliki *body* langsing, sehingga menyebabkan penurunan tingkat percayaan diri seorang perempuan terhadap masyarakat, dan juga pada suaminya.Selain itu, kegemukan tersebut berakibat menurunnya produktivitas perempuan difabel.Sama halnya dengan efek samping yang menyebabkan perempuan difabel tersebut menjadi kurus kering.

Diskriminasi yang dialami oleh perempuan difabel dalam Program KB ini, akar permasalahannya adalah dari konstruksi sosial budaya, dimana pengguna alat kontrasepsi yang diharuskan memakainya adalah perempuan.

2. Konstruksi Seksualitas

Teori ini berbunyi seksualitas merupakan suatu konsep konstruksi sosial terhadap nilai, perilaku dan orientasi yang berkaitan dengan seks.[20] Nilai di sini berkaitan dengan benar atau salah yang ada dalam masyarakat.Perilaku merupakan sesuatu yang dilakukan, sedangkan orientasi seks merupakan kecenderungan kepada pasangannya.

Orientasi seks ini memiliki empat bentuk yaitu *pertama*, heteroseksual yang berarti kecenderungan terhadap pasangan yang

[20]Abdurahman Wahid, dkk. *Seksualitas, Kesehatan Reproduksi, dan Ketimpangan Gender*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan Berkerjasama Dengan Pusat Penelitian Kependudukan Universita Gadjah Mada dan The Foundation, 1996), hlm. 260.

berlawanan jenis kelamin, misalnya laki-laki dengan perempuan.*Ke-dua* homoseksual merupakan kecenderungan terhadap pasangan yang sesama jenis kelamin, misalnya laki-laki dengan sesama laki-laki yang didalam masyarakat biasa disebut dengan gay, sedangkan untuk perempuan dengan perempuan disebut dengan lesbian. Kemudian yang *ke-tiga* adalah biseksual yang merupakan kecenderungan terhadap pasangan baik sesama maupun berbeda jenis kelamin, misalnya seorang laki-laki dengan perempuan, namun ia atau laki-laki tersebut juga bisa dengan sesama laki-laki. Dan yang terakhir adalah Aseksual yaitu tidak mempunyai kecenderungan hasrat seksual terhadap sesama maupun sejenis kelamin, atau bisa dibilang tidak tertarik pada laki-laki maupun perempuan.[21]

Sedangkan untuk kaitan antara program KB terhadap perempuan difabel dengan teori seksualitas, adalah mengenai adanya alasan dari perilaku orang yang menggunakan alat kontrasepsi dengan orang yang tidak menggunakan alat kontrasepsi. Seperti alasan seorang wanita yang tidak menggunakan alat kontrasepsi buatan karena adanya efek samping, dengan pihak perempuan difabel yang justru sangat merasa perlu untuk mengikuti program tersebut dikarenakan sangat bermanfaat. Masalah alasan seseorang dalam menggunakan atau tidak menggunakan alat kontrasepsi yang penulis sebutkan ini, masuk dalam teori seksualitas yang berkaitan dengan nilai, yaitu pemahaman tentang benar dan salah.

---

[21]Shinta N. A. Rahman,*Islam dan Konstruksi Seksualitas*, (Yogyakarta: Kerjasama PSW IAIN Yogyakarta, The Ford Foundation dan Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 53.

Kemudian berbicara tentang konstruksi sosial terkait perilaku yang ada dalam seks, terlihat dalam pilihan seseorang perempuan difabel dalam memilih apakah ia menggunakan alat kontrasepsi atau tidak. Apabila ia menyetujui program KB tersebut maka ia otomatis untuk menggunakan salah satu alat kontrasepsi seperti dalam bentuk suntikan, pil KB, dan lain sebagainya. Sedangkan yang tidak menyetujui program ini, ia tidak mungkin menggunakan alat kontrasepsi buatan tersebut, tetapi dengan cara senggama terputus atau penggunaannya dilakukan oleh suaminya sendiri seperti menggunakan kondom.

Dari Isu mengenai adanya program KB terhadap perempuan difabel ini, dapat kita ketahui bahwa orientasi yang dipakai dalam hal ini adalah orientasi heteroseksual yang membahas isu disini mempunyai kecenderungan terhadap pasangan yang berlawanan jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan yang dapat menimbulkan kehamilan.

6. Metode Penelitian

Metode pada dasarnya berarti instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan.[22] Sedangkan metode penelitian adalah cara atau langkah-langkah yang akan dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian.[23] Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

---

[22]Moh.Shuhada, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (kualitatif)*,(Yogyakarta: bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 34.

[23]M. Alfatih Suryadilaga, dkk. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, hlm. 13.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantitatif.Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif.Selanjutnya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting suatu barang atau jasa.Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori.Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan.[24]

Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat, dan waktu. Latar sosial tersebut digambarkan sedemikian rupa sehingga dalam melakukan penelitian kualitatif mengembangkan pertanyaan dasar: apa dan bagaimana kejadian itu terjadi; siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut; kapan terjadinya; dimana tempat kejadiannya. Untuk mendapatkan hasil penelitian kualitatif terpercaya, masih dibutuhkan beberapa persyaratan yang harus diikuti sebagai suatu pendekatan kualitatif, mulai dari syarat data, cara atau teknik pencarian data, pengolahan data, sampai dengan

[24]M. Djunaidi Ghony, *Metode Kualitatif M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Al Matshur*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25.

analisisnya.[25]Alasan penggunanaan penelitian ini adalah karena sangat cocok dengan kajian Sosiologi Agama.

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

   Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang mencoba memberikan interpretasi mendalam terhadap temuan-temuan lapangan yang berkaitan dengan konstruksi sosial dan pro-kontra atau konstruksi sosial tentang penggunaan KB terhadap perempuan diffabel di Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (YAKETUNIS).

2. Sumber Data

   Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber datanya. Data primer merupakan data yang diperoleh secara wawancara dan observasi langsung di lokasi penelitian yaitu di Yayasam Kesejahteraan Tunanetra Islam (YAKETUNIS), sedangkan untuk data sekuder merupakan data yang diperoleh dari literatur langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan pokok pembahasan. Data sekunder ini di maksudkan untuk memperjelas dan memperkuat data primer.

3. Obyek dan Subyek Penelitian

   Dalam penelitian ini yang menjadi obyek peneliti adalah konstruksi sosial atau pro dan kontra masalah penggunaan KB bagi

[25]M. Djunaidi Ghony, *Metode Kualitatif M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Al Matshur*, hlm. 25.

perempuan diffabel, sedangkan subyeknya adalah orang diffabel yang sudah menikah.

4. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga.[26]Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi, yaitu suatu prosedur yang di dalamnya hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi.[27]Sampel berkenaan dengan pengukuran keadaan ataupun atribut dari intensitas tertentu.[28] Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua orang diffabel tunanetra baik yang sudah menikah maupun yang belum menikah.Sedangkan sampel untuk penelitian ini adalah orang difabelyang sudah menikah yang bekerja di lembaga pendidikan yang ada di Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (YAKETUNIS) yaang berjumlah tujuh orang yang terdiri dari empat perempuan dan empat laki-laki.

5. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara

---

[26]M.Singarimbun, dkk. *Metode Penelitian Survai*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 152

[27]Muhammad Nazir, *Metode Penelitian. (Cet. 3*), (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 325.

[28]Muhammad Nazir, *Metode Penelitian. (Cet. 3)*, hlm. 327.

mendalam dan dokumentasi.[29] Selain itu ada pula teknik pengumpulan data dengan cara*life historis*.[30]

Disini, penulis akan menggunakan teknik yaitu wawancara kualitatif dan*life historis*. Teknik wawanara kaulitatif merupakan teknik pengumpulan data yang khas penelitian kualitatif. Lebih lanjut dinyatakan bahwa cara utama yang dilakukan pakar metodologi kualitatif untuk memahami presepsi, perasaan, dan pengetahuan orang-orang adalah dengan wawancara mendalam dan intensif.[31]

Teknik wawancara ini, berperan sewaktu seseorang sedang berperan sebagai seorang pengamat partisipan, meskipun orang-orang yang berada di latar penelitian, mungkin tidak menyadari bahwa percakapan informal mereka adalah merupakan wawancara.Di lokasi penelitian kadang-kadang mungkin mengatur wawancara dengan orang-orang yang menurut keyakinan peneliti bisa menambah pemahamannya tentang fenomena yang dikaji. Para partisipan setuju untuk diwawancarai guna membantu peneliti memperoleh atau9mendapatkan fokus penelitian.[32]

---

[29]M. Djunaidi Ghony, *Metode Kualitatif M. Djunaidi Ghony dan Fauzan AlMatshur*, hlm. 164.

[30]Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia Utama, 1993), hlm. 167.

[31]M. DjunaidiGhony, *Metode Kualitatif M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Al Matshur*, hlm. 165.

[32]M. Djunaidi Ghony, *Metode Kualitatif M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Al Matshur*, hlm. 176.

Selanjutnya, teknik pengumpulan data dengan wawancara kualitatif ini ada tiga macam yaitu wawancara tak terstruktur, terstruktur dan wawancara terbuka standar.Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara tak terstruktur sebagai teknik pengumpulan data.Wawancara tak terstruktur ini mirip dengan percakapan informal.Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua informan, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk kharakteristik sosial-budaya informan yang dihadapi.[33]

Life historis merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan dari pengalaman individu penyandang difabeldengan metode wawancara.[34]

6. Teknik Analisis Data

Penulis mengadakan pengumpulan data yangberhubungan dengan tema, setelah data terkumpul kemudian menelaah data tersebut dengan analisa dan diinterpretasikan sesuai dengan wawasan penulis sehingga diperoleh pengertian yang jelas. Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dalam studi ini akan dioperasikan melalui deskriptif yaitu langkah-langkah melakukan reinterpretasi

[33]M. Djunaidi Ghony, *Metode Kualitatif M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Al Matshur*, hlm. 177.

[34]Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, hlm. 167.

objek tentang fenomena sosial yang terdapat dalam masalah yang diteliti.[35]

7. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatansosiologi agama. Penelitian ini tidak hanya fokus pada penggunaan KB bagi perempuan diffabel saja, akan tetapi lebih kepada anggapan tentang pro dan kontra isu KB bagi perempuan diffabel.

7. Sistematika pembahasan

Untuk memperoleh hasil penelitian yang sistematik dan baik, maka pembahasan dalam penelitian skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab *pertama*, merupakan bab pendahuluanguna mengantarkan pembahasan hasil penelitian secara menyeluruh dan sistematis serta menjadi pijakan yang kokoh dalam mencari jawaban dari pokok masalah, yang terdiri dari delapan sub bab yaitu latar belakang masalah, alasan memilih judul, batasan dan rumusan masalah sebagai titik fokus untuk mengurai objek penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, terdiri dari tiga sub bab, sub bab *pertama*penulis akan memberikan pembahasan mengenai diskribsi wilayah dari lembaga di Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (YAKETUNIS) beserta sejarah berdirinya yayasan tersebut serta lembaga pendidikan yang ada di Yaketunis yaitu MTs dan SLB. Penulis memberikan ulasan tentang hal tersebut karena

[35]Jacob Verdenbergt, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat,* (Jakarta: Gramedia, 1984), hlm. 34.

untuk mengetahui seluk beluk lokasi dan lembaga yang akan diteliti. Sub bab ke-*dua*, berisi pembahasan terkait pengertian Keluarga Berencana secara lebih mendalam dan pengertian penyandang difabel

Bab *ketiga*, terdiri dari tiga sub bab yakni, sub bab *pertama*, Penulis akan memberikan pembahasan tentang konstruksi sosial tentang penggunaan KB bagi perempuan diffabel yang ada di Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (YAKETUNIS), sub bab ke-*dua*, pembahasan mengenai pro dan kontra isu KB, sedangkan bab terkhir penulis akan membahas tentang bentuk diskriminasi social. Pembahasan ini penting karena merupakan salah satu pembahasan inti dalam penelitian.

Bab *keempat*, dalam bab ini Penulis akan membahas tentang konstruksi seksualitas Keluarga Berencana bagi perempuan difabel di Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam yang dibagi menjadi delapan sub bab yakni pro dan kontra Isu KB, aspek perilaku dalam KB, aspek orientasi seks dalam KB, KB dan kekuatan laki-laki, KB dan kepuasan kaki-laki, KB dan perubahan pada hormon perempuan, KB dan kepercayadirian perempuan dan terakhir adalah KB dan Penyakit Menular Seksual.

Bab *kelima* ,penulis akan membahas tentang penutup yang terbagi menjadi dua sub bab yaitu kesimpulan yang berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ada di rumusan masalah serta kritik dan saran mengenai penelitian yang penulis sajikan dan diakhiri dengan kata penutup.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis yang penulis paparkan, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa *point* penting terkait dengan judul ”Konstruksi Sosial Keluarga Berencana bagi Perempuan Difabel” yang penulis teliti. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Konstruk sosial tentang Keluarga Berencana pada tenaga pengajar difabel tunanetra yang ada di lingkungan Yaketunis di bedakan menjadi tiga yaitu dalam kaitannya dengan gender, pro dan kontra isu KB serta bentuk diskriminasi dalam KB. Konstruksi sosial KB dalam konteks gender yakni masyarakat yang menganggap bahwa wanita yang sebaiknya memakai alat kontrasepsi karena wanita yang mengandung dan melahirkan, masyarakat yang menganggap bahwa laki-laki sebagai seorang suami identik dengan seorang yang pekerja keras, dan anggapan masyarakat terhadap pengguna kondom yang akan menyalahgunakan kondom tersebut. Sedangkan pro dan kontra antara permerintah yang mengeluarkan slogan ”dua anak lebih baik” dengan paham agama yang mengeluarkan slogan ”banyak anak ,banyak rezeki ”. Di Yaketunis, dalam menyikapi hal ini sebagian besar tenaga pengajar difabel tunanetra lebih setuju terhadap slogan ”dua anak lebih baik” karena faktor ekonomi dan faktor cara mendidik. Kemudian

yang terkhir adalah bentuk diskriminasi dalam KB yang berakar dari konstruk sosial budaya, paham agama, dan kebijakan yang bias gender. Konstruk sosial budaya terlihat dari bentuk diskriminasi terhadap perempuan yaitu marginalisasi, subordinatif dan stereotip yaitu konstruk sosial yang menganggap bahwa perempuan yang melahirkan dan mengandung sehingga yang harus menggunakan alat kontrasepsi adalah perempuan dan konstruk sosial yang menganggap bahwa laki-laki sebagai seorang suami haruslah mempunyai perkerjaan yang lebih berat dari Istri. Dari konstruk sosial tersebut menyebabkan sedikitnya atau bahkan tidak adanya suami yang berminat menggunakan alat kontrasepsi buatan. Ketidakadilan gender yang berakar dari paham agama dapat dilihat dari alasan suami tidak menggunakan alat kontrasepsi karena dalam agama Islam alat kontrasepsi buatan tidak di perbolehkan terutama pada alat kontrasepsi dengan metode vasektomi. Ketidak adilan gender yang berakar dari kebijakan yang bias gender dapat dilihat dari alasan para suami yang tidak menggunakan alat kontrasepsi buatan karena pemerintah atau lembaga yang mengurusi kebijakan KB hanya mengeluarkan alat kontrasepsi yang lebih banyak di peruntukkan bagi wanita, sedangkan untuk pria hanya dua jenis.

2. Teori seksualitas di lihat dari 3 aspek yaitu perilaku, nilai dan orientasi seks. Pertama, aspek perilaku, terlihat dari pilihan seseorang yang lebih memilih alat kontrasepsi buatan atau alat kontrasepsi alami. Di lingkungan

Yaketunis, para istri sebagian besar lebih memilih alat kontrasepsi buatan karena banyak bermanfaat dan sebagian besar suami memilih untuk tidak menggunakan alat kontrasepsi karena faktor agama dan kenyamanan. Ke dua, aspek nilai terlihat dari adanya alasan atau argumen-argumen dari tenaga pengajar di Yaketunis dalam menggunakan atau tidak menggunakan alat kontrasepsi buatan maupun alami. Ke- dua, aspek nilai dapat dilihat dari alasan baik dan benar seseorang dalam menggunakan alat kontrasepsi buatan atau alami. Ke-tiga, aspek orientasi seks pada isu Keluarga Berencana adalah heteroseksual. Selain itu, masalah-masalah terkait konsep seksualitas yakni KB dan kekuatan laki-laki, KB dan kepuasan kaki-laki, KB dan perubahan pada hormon perempuan, KB dan kepercayadirian perempuan dan terakhir adalah KB dan Penyakit Menular Seksual. Yang kesemua masalah tersebut berhubungan dengan biologis yang sejatinya tidak dapat dipertukarkan.

B. Saran

Berdasarkan pada kseimpulan penelitian ini, tentu masih banyak kekurangan, maka peneliti mempunyai saran yang konstruktif dalam hasil penelitian ini, diantaranya adalah sebagaimana berikut:

1. Setiap penelitian tentu tidak sempurna, maka dari itu disarankan untuk penelitian selanjutnya tentang konstruksi sosial keluarga berencana bagi

perempuan difabel dengan harapan lebih komprehensif dan mendalam untuk menyajikan hasil data penelitian. Dalam hal ini penulis sarankan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif agar data yang tersaji dapat dilanjutkan dengan kuantifikasi yang nyata.

2. Yayasan Kesejateraan Tunanetra Islam sebagai obyek penelitian, maka diharapkan agar ketua yayasan terutama pada lembaga pendidikan yaitu MTs dan SD/LB untuk dapat memberikan informasi seputar Keluarga Berencana dengan cara menyelenggarakan sosialisasi terkait dengan Keluarga Berencana kepada para tenaga pengajar atau karyawan karyawati yang berkerja di lembaga tersebut terutama kepada karyawan yang telah menikah agar para akseptor dapat mengetahui seluk beluk alat kontrasepsi yang akan di pilih.
3. Pemerintah diharapkan dalam mengeluarkan produk alat kontrasepsi terhadap wanita dan pria agar lebih seimbang sehingga terciptanya keadilan gender dan partisipasi laki-laki terhadap KB meningkat.
4. Pemerintah di harapkan dapat memberi pendampingan untuk pelaksanaan KB di tingkat lokal demi meningkatkan peran pria dalam menggunakan

alat kontrasepsi buatan. Selain itu perlu adanya motivasi pria dengan melakukan kampanye KB pria melalui berbagai media cetak dan elektronika.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, Tuhan Semesta Alam, yang telah memberikan rahmat dan petunjuknya kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas penelitian ini dari awal hingga akhir. Sungguh merupakan suatu kebahagiaan bagi peneliti bahwa pada akhirnya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Bagaimanapun, penulis merasa telah belajar banyak dari pengalaman selama proses penyelesaian penyusunan skripsi ini, yang tentu saja akan sangat bermanfaat bagi perkembangan kehidupan intelektual di masa depan.

Skripsi ini merupakan hasil optimal yang dapat peneliti usahakan, dan telah mencurahkan segenap kemampuan untuk menghasilkan yang terbaik. Sungguhpun demikian, tak ada gading yang tak retak, bahwa menyadari tidak ada yang sempurna dalam kerja yang manusiawi. Hal ini terlebih lagi berlaku untuk skripsi ini, yang di tulis oleh seorang dalam proses berlatih. Karena itu,

mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak atas aspek-aspek teknis maupun subtansi isi skripsi ini.

Akhirnya, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah turut membantu proses penyelesaian penyusunan skripsi ini. . Peneliti ingin menegaskan bahwa skripsi ini merupakan kenangan terakhir bagi almamater tercinta, Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Anees, Munawar. *Islam dan Biologis Umat Manusia. Etika, Gender dan Teknologi*. Bandung: Mizan, 1993.

Andiani, Sa'adah. Difabel *New's, Edisi X Juni 2010*. Yogyakarta: Sentra Advokasi Perempuan, Difabel dan Anak, 2010.

Basyir, Ahmad Azhar. *Hukum Perkawinan Islam*. Yogyakarta, UII Perss, 2000.

YAKETUNIS, "Tujuan". Dalam *Brosur*. Yogyakarta: Yaketunis, 2015.

C. Budi, D. Anton dan Dyah Andari. *Memilih Kontrasepsi Alami dan Halal*. Solo: Aqwamedika, 2008.

Dokumen Yaketunis. "Proposal Pengajuan Bantuan Pemenuhan Dasar Tahun 2015", di pinjamkan pada tanggal 15 Januari 2015.

Fadliyaturrohmah. (2013). "Program Pendampingan Belajar Bagi Anak Tunanetra di Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (YAKETUNIS)", dalam *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga.

Fakih, Mansour. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Farida, Yeni. (2013). "Analisi Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran Fisika Kelas X Untuk Perserta Didik Difabel Netra Sekolah Inklusi Di Yogyakarta", dalam *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Pendidikan Fisika UIN Sunan Kalijaga.

Ghony, M. Djunaidi. *Metode Kualitatif / M. Djunaidi Ghony & Fauzan Al Matshur*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012.

Handayani, Trisakti. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. Malang UMM Perss, 2006.

Hidayana, Irwan M. dkk. *Seksualitas: Teori dan Realitas*. Jakarta: Gender dan Seksualitas FISIP UI berkerjasama dengan The Ford Foundation, 2004.

Hudaf. *Keluarga Berencana Dalam Quran Dan Sunnah*. Jakarta: Yayasan Kesejahteraan IAIN Jakarta.

Irianto, Koes. *Keluarga Berencana*. Bandung: CV. Media Sarana Cerdas, 2011.

Kamus Kesehatan. "Fertilitas", dalam *http://kamuskesehatan.com/arti/fertilitas/*. Diakses 11/01/2015.

Karlinawati Silalahi, Eko A. Meinarno. *Keluarga Indonesia Aspek Dinamika Zaman*. (ED. 1), Jakarta: Rajawali Perss, 2010.

Kholili, dkk. *Diskusi Hak-Hak Reproduksi Wanita*, dalam *Newsletter Media Komunikasi dan Informasi, IAIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: Tim Redaksi UIN Sunan Kalijaga, 1111.

Koentjaraningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Utama, 1993.

Majid, Abdul. (2012) "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Prespektif Syaikh Mahmud Syaltut Tentang KB Dan Relevansinya Dengan Konteks Di Indonesia", dalam *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga.

Mahjudin. *Masad Fiqhiyah*. Jakarta: Kalam Mulia, 2007.

Melisa, Indah. (2013). “Implementasi Metode Permainan Edukatif Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII MTS/LBA Yaketunis (Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam) Tahun Ajaran 2012/2013”, dalam *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiytah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga.

Mulyana Dede. (2011). “Presepsi Mahasiswa Difabel Terhadap Kedifabelan Dan Pengaruhnya Terhadap Pola Interaksi Sosial Mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, dalam *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga.

Mustanginah, Sri. (2007) “Peran Keluarga Berencana Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi terhadap pelaksanaan Keluarga Berencana di Desa Pasurutan Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah tahun 2005-2006)”, dalam *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga.

Nazir, Muhammad. *Metode Penelitian (Cet. 3)*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.

Newsletter Media Komunikasi dan Informasi, IAIN Sunan Kalijaga. *Diskusi Hak -Hak Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Newsletter Media Komunikasi dan Informasi, 1111.

Nuraini, Irma. (2013). “Keluarga Berencana Berkeadilan Gender sebagai Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah”, dalam *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga.

Purwanti, Tri. (2009).”Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Tunanetra Yang Menyandang Tuna Grahita di SLB Yaketunis”, dalam *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga.

Puspitarini, Margaret. “Benahi Fasilitas Umum Bagi Kaum Difabel butuh Peran Pemerintah”, dalam *http://news.okezone.com*, diakses 19/12/2013.

Puspitarini, Margaret. “Kebutuhan Fasilitas Umum Untuk Penyandang Difabel Tak Mahal”, dalam *http://news.okezone.com*, diakses 19/12/2013.

R. Djati, Rawi. “Perempuan Difabel Alami Tripel Diskriminasi”, *dalam Buletin Difabel News (edisi IX Th X Juni 2010).* Yogyakarta: SAPDA (Sentra Advokasi Perempuan, Difabel dan Anak), 2010.

Rahman, Shinta N. A. *Islam dan Konstruksi Seksualitas*. Yogyakarta: Kerjasama PSW IAIN Yogyakarta, The Ford Foundation dan Pustaka Pelajar, 2002.

Rachman, Alwy. *Gelas Kaca dan Kayu Bakar; Pengalaman Perempuan dalam Pelaksanaan Hak- Hak Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Kerjasama Pustaka Pelajar Yogyakarta dengan Yayasan Lembaga Konsumen Sulawesi Selatan dan The Ford Foundation, 1988.

Rosyadi, A. Rahmat, dkk. *Indonesia Keluarga Berencana Ditinjau dari Hukum Islam*. Bandung: PUSTAKA, 1986.

Saktiyono. *IPA Biologi Jilid 3; Untuk SLTP Kelas 3.* Jakarta: Erlangga, 2002.

Sarifudin, Zainal. (2005). “Pemikiran Yusuf Al-Qoradhawi Tentang Poligami Dan Keluarga Berencana (KB)”, dalam *Skripsi.* Yogyakarta: Fakultas Sya’riah UIN Sunan Kalijaga.

Shuhada, Moh. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif).* Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Singarimbun, M. dkk. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 1989.

Sukamta. *Diktat Konsep-Konsep Dasar Kependudukan*. Yogyakarta: Dibinpertais, KKB-Depag, BKKBN Pusat dan United Nation For Population ACTIVITY (UNFPA), 1986.

Suryadilaga, M. Alfatih, dkk. *Pedoman Penulisan ProposaL dan Skripsi.* Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Thohari, Slamet. "Habis Sakti, Terbitlah Sakit: Berbagai Macam Konsepsi Difabel di Jawa", dalam *http://scholar.google.com*, Diakses 26/11/2014.

Vandenbergt, Jacob. *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1984.

Wahid, Abdurahman, dkk. *Seksualitas, Kesehatan Reproduksi, dan Ketimpangan Gender*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan Berkerjasama Dengan Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada dan The Ford Foundation, 1996.

Yudhanti, Ristina. *Perempuan Dalam Pusara Hukum*. Yogyakarta: Thafa Media, 2014.

Zuhdi Masyfuk. *Islam dan Keluarga di Indonesia*. Surabya: PT. Bina Ilmu, 1974.

Zulminarni, Nani. *Menguak Tabu: Pengalaman Lapang PPSW Menyoal Hak Dan Kesehatan Reproduksi Perempuan.* Jakarta: PPSW-For Foundation, 2002.

CURRICULUUM VITAE

A. Data Diri

Nama **: ARUM ZAKIAH**

Tempat/ Tanggal Lahir **:** Jambi, Kuala Tungkal, 2 Juni 1993

Alamat **:** Jalan Parangtritis Km. 8,5 Timbul Harjo, Sewon Bantul

B. Data Orang Tua

Nama

- Bapak : Drh. H. Witanta
  Pekerjaan : PNS
- Ibu : Hj. Yuliati Adibah, S.Pd.
  Pekerjaan : PNS

Alamat : Jalan. Parangtritis Km. 8,5 Timbul Harjo, Sewon Bantul

C. Riwayat Pendidikan

UIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta Fakultas Ushuludin Angkatan 2011

SMA N I Sewon	di Yogyakarta	Tahun 2008 – 2011
SMP N I Sewon	di Yogyakarta	Tahun 2005 – 2008
SD N I Sanden	di Yogyakarta	Tahun 20 Oktober 2001 – 30 Juni 2005
SD N I Bantul	di Yogyakarta	Tanggal 30 juni 2001 – 20 Oktober 2001
SD N 1 Barongan	di Yogyakarta	Tanggal 1 Juli 2000 – 30 Juni 2001
SD N II Terbansari	di Yogyakarta	Tanggal 11 Maret 2000 – 1 Juli 2000
SD ND I / V	di Jambi	Tanggal 23 Oktober 1999 – 11 Maret 2000
TK Pertiwi	di Jambi	Tahun 1997-1998

PEDOMAN WAWANCARA

A. Sekertaris Yaketunis

1. Bagaimana sejarah berdirinya Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam?
2. Bagaimana perkembangan Yayasan Kesejahteraan tunanetra Islam?
3. Apa saja keberhasilan Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam dalam mendidik anak-anak asuhan?
4. Berapakah jumlah keseluruhan anak didik di lembaga pendidikan Yaketunis?
5. Bagaimana perincian anak-anak lulusan Yaketunis yang melanjutkan pendidikannya di Universitas?
6. Bagaimana perincian anak asuh yang menempuh pendidikan di luar lembaga Yaketunis?

B. Isteri

1. Apa yang Anda ketahui tentang Keluarga Berencana?
2. Apakah Anda seorang penggunaan alat kontrasepsi?
3. Apa jenis alat kontrasepsi yang Anda gunakan saat ini?
4. Mengapa Anda menggunakan alat kontrasepsi? Mengapa bukan Suami?
5. Apa saja kelebihan dan kekurangan penggunaan alat kontrasepsi yang Anda gunakan atau yang anda ketahui (bila tidak mengguanakan alat kontrasepsi)tersebut?

PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN
Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0005

0006/34

Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/V/444/12/2014 Tanggal : 31 Desember 2014

Mengingat :
1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Diijinkan Kepada :

Nama	:	ARUM ZAKIAH
No. Mhs/ NIM	:	11540046
Pekerjaan	:	Mahasiswa Fak. Ushuluddin & Pemikiran Islam - UIN SUKA Yk
Alamat	:	Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab	:	Nafillah Abdullah, M.Ag.
Keperluan	:	Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : KONSTRUKSI SOSIAL KELUARGA BERENCANA BAGI PEREMPUAN DIFABEL DI YAKETUNIS (YAYASAN KESEJAHTERAAN TUNA NETRA ISLAM)

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 31 Desember 2014 s/d 31 Maret 2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan :
1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

ARUM ZAKIAH

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 2-1-2015

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA DINAS PERIZINAN

ENY RETNOWATI, SH
NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :
Yth 1.Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2.Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3.Ketua YAKETUNIS Yogyakarta
4.Ybs.

6/1 2015

operator1@yahoo.com

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/V/444/12/2014

Membaca Surat	: **DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**	Nomor	: **UIN.02/DU/TL.03/2857/2014**
Tanggal	: **4 DESEMBER 2014**	Perihal	: **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	: **ARUM ZAKIAH**	NIP/NIM : **11540046**
Alamat	: **FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM, SOSIOLOGI AGAMA, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**	
Judul	: **KONSTRUKSI SOSIAL KELUARGA BERENCANA BAGI PEREMPUAN DIFABEL DI YAKETUNIS (YAYASAN KESEJAHTERAAN TUNA NETRA ISLAM)**	
Lokasi	:	
Waktu	: **31 DESEMBER 2014** s/d **31 MARET 2015**	

Dengan Ketentuan
1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **31 DESEMBER 2014**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SETDA 5

Dra. Puji Astuti, M.Si
NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :
1. **GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)**
2. **WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA**
3. **DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
4. **YANG BERSANGKUTAN**

6. Apakah Anda sebelumnya pernah menggunakan alat kontrasepsi jenis lain dan apa keluhannya?
7. Bagaimana tanggapan Anda tentang alat kontrasepsi yang banyak memberikan efek samping tersebut?
8. Apa saja macam-macam alat kontrasepsi bagi perempuan dan laki-laki yang Anda ketahui saat ini?
9. Bagaimana tanggapan Anda tentang banyaknya alat kontrasepsi yang hanya dibuat untuk wanita sedangkan pria hanya dua jenis?
10. Bagaimana tanggapan Anda tentang presepsi masyarakat yang menganggap bahwa wanitalah yang harusnya memakai alat kontrasepsi dikarenakan wanitalah yang mengandung dan melahirkan?
11. Bagaimana tanggapan Anda tentang anggapan "banyak anak, banyak rezeki" dengan moto pengguna alat kontrasepsi buatan yaitu "dua anak lebih baik"?
12. Menurut Anda alat kontrasepsi buatan itu sudah sangat bermanfaat ataukah sebaliknya menimbulkan banyak mudhorot?
13. Siapa yang memutuskan untuk menggunakan jenis KB tersebut? Mengapa?
14. Siapa yang memutuskan target untuk jumlah anak?

C. Suami

1. Apa yang Anda ketahui tentang Keluarga Berencana?
2. Apakah Anda seorang penggunaan alat kontrasepsi?

3. Apa jenis alat kontrasepsi yang Anda saat ini?
4. Mengapa Anda menggunakan alat kontrasepsi? Mengapa bukan Istri?
5. Apa saja kelebihan dan kekurangan penggunaan alat kontrasepsi yang Anda gunakan atau yang anda ketahui (bila tidak mengguanakan alat kontrasepsi)tersebut?
6. Apakah Anda sebelumnya pernah menggunakan alat kontrasepsi jenis lain dan apa keluhannya?
7. Bagaimana tanggapan Anda tentang alat kontrasepsi yang banyak memberikan efek samping tersebut?
8. Apa saja macam-macam alat kontrasepsi bagi perempuan dan laki-laki yang Anda ketahui saat ini?
9. Bagaimana tanggapan Anda tentang banyaknya alat kontrasepsi yang hanya dibuat untuk wanita sedangkan pria hanya dua jenis?
10. Bagaimana tanggapan Anda tentang presepsi masyarakat yang menganggap bahwa wanitalah yang harusnya memakai alat kontrasepsi dikarenakan wanitalah yang mengandung dan melahirkan?
11. Bagaimana tanggapan Anda tentang anggapan “banyak anak, banyak rezeki” dengan moto pengguna alat kontrasepsi buatan yaitu “dua anak lebih baik”?
12. Menurut Anda alat kontrasepsi buatan itu sudah sangat bermanfaat ataukah sebaliknya menimbulkan banyak mudhorot?

13. Siapa yang memutuskan untuk menggunakan jenis KB tersebut? Mengapa?
14. Siapa yang memutuskan target untuk jumlah anak?

Data Narasumber

Tenaga Pengajar Difabel SD/LB dan MTs Yaketunis Tahun 2015

Nama	Jenis KB	Usia	Tanggal Perkawinan	Asal	Tanggal Lahir	Alamat	Pendidikan
Ibu Ratnah Diah Astuti, S.Pd	IUD	40 Tahun	30-06-2004	Solo	01-04-1975	Sidoarum, Godean, Sleman	S1 BK
Ibu Tri Purwanti S.Pd. I	IUD	28 Tahun	-2010	Bantul	19-02-1987	Jambidan, Banguntapan, Bantul	S1 PAI
Pak Widodo, S.Pd.	Alami	40 Tahun	05-11-2001	Boyolali	16-09-1975	Jalan Sisingamaraja	S1 BK
Pak Dwi Nugroho, A. Md	Alami	31 Tahun	-2007	Suko Harjo, Magelang	19-10-1984	Danunegaran, Mantrijeron	DIII T. Elektronik
Pak Ahmad Masyukuri, S.Pd	Alami	45 Tahun	12-02-2000	Semarang	23-03- 1970	Ngestiharjo, Kasihan, Bantul	S1 PLB
Pak Tri Umaryadi S.Sos.I	Alami	31 Tahun	14-02-2014	Bantul	04-04-1984	Bandut Kidul, Argorejo, Sedayu, Bantul	S1 Dakwah
Ibu Siti Sa'adah, S.Pd	IUD	39 Tahun	08-04-2007	Purworejo	03-04 1976	Danunegara Mantrijeron	S1 BK
Ibu Supriatun, S.Pd. I	-	42 Tahun	19-01-2006	Sleman	04-08-1973	Kembang Songgo, Trimulyo, Jetis, Bantul	S1 PAI

Berita Acara Wawancara

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Arum Zakiah

NIM : 11540046

Smester : VIII

Jurusan : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran islam

Menerangkan sedang melakukan penelitian lapangan yang berjudul "Konstruksi Sosial Keluarga Berencana Bagi Perempuan Difabel di Yaketunis (Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam)", dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara dan Life Historis terhadap :

Nama : Ratna Diah Astuti, S. Pd.

Usia : 40 Tahun

Status : Istri

Pekerjaan : Guru di SD/LB Yaketunis

Pendidikan : S1 BK

Tanggal Wawancara : 8 Januari dan 12 Januari 2015

Demikian keterangan ini yang telah di setujui oleh pihak-pihak terkait. Atas bantuan dan kerjasamanya saya haturkan terimakasih.

Yang di wawancara	Pewawancara
Ratna Diah Astuti, S. Pd.	Arum Zakiah NIM: 11540046
Sekertaris Yaketunis	Kepala Sekolah SD/LB Yaketunis
Wiyoto	Ambarsih S. Pd. NIP: 19690814 1992 03 2005

Berita Acara Wawancara

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Arum Zakiah

NIM : 11540046

Smester : VIII

Jurusan : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran islam

Menerangkan sedang melakukan penelitian lapangan yang berjudul "Konstruksi Sosial Keluarga Berencana Bagi Perempuan Difabel di Yaketunis (Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam)", dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara dan Life Historis terhadap :

Nama : Tri Purwanti, S. Pd. I.

Usia : 28 Tahun

Status : Istri

Pekerjaan : Guru di SD/LB Yaketunis

Pendidikan : S1 PAI

Tanggal Wawancara : 8 Januari dan 13 Januari 2015

Demikian keterangan ini yang telah di setujui oleh pihak-pihak terkait. Atas bantuan dan kerjasamanya saya haturkan terimakasih.

Yang di wawancara	Pewawancara
Tri Purwanti, S. Pd. I.	Arum Zakiah NIM: 11540046
Sekertaris Yaketunis	Kepala Sekolah SD/LB Yaketunis
Wiyoto	Ambarsih S. Pd. NIP: 19690814 1992 03 2005

Berita Acara Wawancara

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Arum Zakiah

NIM : 11540046

Smester : VIII

Jurusan : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran islam

Menerangkan sedang melakukan penelitian lapangan yang berjudul "Konstruksi Sosial Keluarga Berencana Bagi Perempuan Difabel di Yaketunis (Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam)", dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara dan Life Historis terhadap :

Nama : Widodo, S. Pd.

Usia : 40 Tahun

Status : Suami

Pekerjaan : Guru di SD/LB Yaketunis

Pendidikan : S1 BK

Tanggal Wawancara : 8 Januari dan 13 Januari 2015

Demikian keterangan ini yang telah di setujui oleh pihak-pihak terkait. Atas bantuan dan kerjasamanya saya haturkan terimakasih.

Yang di wawancara	Pewawancara
Widodo, S. Pd.	Arum Zakiah
NIP: 1975 0116200801 1 012	NIM: 11540046
Sekertaris Yaketunis	Kepala Sekolah SD/LB Yaketunis
Wiyoto	Ambarsih S. Pd.
	NIP: 19690814 1992 03 2005

Berita Acara Wawancara

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Arum Zakiah

NIM : 11540046

Smester : VIII

Jurusan : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran islam

Menerangkan sedang melakukan penelitian lapangan yang berjudul "Konstruksi Sosial Keluarga Berencana Bagi Perempuan Difabel di Yaketunis (Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam)", dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara dan Life Historis terhadap :

Nama : Dwi Nugroho, A. Md.

Usia : 31 Tahun

Status : Suami

Pekerjaan : Guru di SD/LB Yaketunis

Pendidikan : DIII Teknik Elektronik

Tanggal Wawancara : 8 Januari dan 12 Januari 2015

Demikian keterangan ini yang telah di setujui oleh pihak-pihak terkait. Atas bantuan dan kerjasamanya saya haturkan terimakasih.

Yang di wawancara	Pewawancara
Dwi Nugroho, A. Md.	Arum Zakiah NIM: 11540046
Sekertaris Yaketunis	Kepala Sekolah SD/LB Yaketunis
Wiyoto	Ambarsih S. Pd. NIP: 19690814 1992 03 2005

Berita Acara Wawancara

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Arum Zakiah

NIM : 11540046

Smester : VIII

Jurusan : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran islam

Menerangkan sedang melakukan penelitian lapangan yang berjudul "Konstruksi Sosial Keluarga Berencana Bagi Perempuan Difabel di Yaketunis (Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam)", dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara dan Life Historis terhadap :

Nama : Ahmad Masykuri, S. Pd.

Usia : 45 Tahun

Status : Suami

Pekerjaan : Guru di SD/LB Yaketunis

Pendidikan : S1 PLB

Tanggal Wawancara : 8 Januari dan 12 Janauri 2015

Demikian keterangan ini yang telah di setujui oleh pihak-pihak terkait. Atas bantuan dan kerjasamanya saya haturkan terimakasih.

Yang di wawancara	Pewawancara
Ahmad Masykuri, S. Pd.	Arum Zakiah
NIP: 1970 0329 200801 1 005	NIM: 11540046
Sekertaris Yaketunis	Kepala Sekolah SD/LB Yaketunis
Wiyoto	Ambarsih S. Pd.
	NIP: 19690814 1992 03 2005

Berita Acara Wawancara

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Arum Zakiah

NIM : 11540046

Smester : VIII

Jurusan : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran islam

Menerangkan sedang melakukan penelitian lapangan yang berjudul "Konstruksi Sosial Keluarga Berencana Bagi Perempuan Difabel di Yaketunis (Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam)", dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara dan Life Historis terhadap :

Nama : Tri Umaryadi, S. Sos. I.

Usia : 31 Tahun

Status : Suami

Pekerjaan : Guru di MTs Yaketunis

Pendidikan : S1 Dakwah

Tanggal Wawancara : 8 Januari dan 12 januari 2015

Demikian keterangan ini yang telah di setujui oleh pihak-pihak terkait. Atas bantuan dan kerjasamanya saya haturkan terimakasih.

Yang di wawancara	Pewawancara
Tri Umaryadi, S. Sos. I.	Arum Zakiah NIM: 11540046
Sekertaris Yaketunis	Kepala Sekolah SD/LB Yaketunis
Wiyoto	Ambarsih S. Pd. NIP: 19690814 1992 03 2005

Berita Acara Wawancara

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Arum Zakiah

NIM : 11540046

Smester : VIII

Jurusan : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran islam

Menerangkan sedang melakukan penelitian lapangan yang berjudul "Konstruksi Sosial Keluarga Berencana Bagi Perempuan Difabel di Yaketunis (Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam)", dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara dan Life Historis terhadap :

Nama : Siti Sa'adah, S. Pd.

Usia : 39 Tahun

Status : Istri

Pekerjaan : Guru BK di MTs Yaketunis

Pendidikan : S1 BK

Tanggal Wawancara : 8 Januari dan 12 Januari 2015

Demikian keterangan ini yang telah di setujui oleh pihak-pihak terkait. Atas bantuan dan kerjasamanya saya haturkan terimakasih.

Yang di wawancara	Pewawancara
Siti Sa'adah, S. Pd.	Arum Zakiah NIM: 11540046
Sekertaris Yaketunis	Kepala Sekolah MTs Yektunis
Wiyoto	Agus Suryanto, S. Ag. M. Pd. I. NIP: 19680518 1997 03 1001

Berita Acara Wawancara

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Arum Zakiah

NIM : 11540046

Smester : VIII

Jurusan : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran islam

Menerangkan sedang melakukan penelitian lapangan yang berjudul "Konstruksi Sosial Keluarga Berencana Bagi Perempuan Difabel di Yaketunis (Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam)", dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara dan Life Historis terhadap :

Nama : Supriatun, S. Pd. I.

Usia : 42 Tahun

Status : Istri

Pekerjaan : Guru PAI di MTs Yaketunis

Pendidikan : S1 PAI

Tanggal Wawancara : 8 Januari dan 12 Januari 2015

Demikian keterangan ini yang telah di setujui oleh pihak-pihak terkait. Atas bantuan dan kerjasamanya saya haturkan terimakasih.

Yang di wawancara	Pewawancara
Supriatun, S. Pd. I.	Arum Zakiah NIM: 11540046
Sekertaris Yaketunis	Kepala Sekolah MTs Yaketunis
Wiyoto	Agus Suryanto, S. Ag. M. Pd. I. NIP: 19680518 1997 03 1001

No	Pertanyaan	Narasumber Guru SLB					
		Ratna Diah Astuti	Tri Purwanti	Widodo	Dwi Nugroho	Ahmad Masykuri	Tri Umaryadi
1.	Apa yang Anda ketahui tentang Keluarga Berencana?	Mengatur jarak kelahiran	Membatasi jumlah anak dan mengatur jumlah kelahiran	Upaya menuju sehat keluarga sejahtera	Mengatur jarak kelahiran	Keluarga yang direncanakan, jadi bisa mempunyai berapa banyak anak yang penting direncanakan	Cara pembuatan rencana bagi keluarga terutama tentang reproduksi
2.	Apakah Anda seorang penggunaan alat kontrasepsi?	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya,
3.	Apa jenis alat kontrasepsi yang Anda saat ini?	AYUDHI dari tahun 2005 setelah lahiran anak pertama, lepas alat kontarsepsi tahun 2008	AYUDHI dari umur 20 tahun selama 5 tahun penggunaan	Alami	Alami	-	Alami yaitu sistem kalender
4.	Mengapa Anda menggunakan alat kontrasepsi? Mengapa bukan Suami? / Mengapa Anda yang menggunakan?mengapa bukan Istri?	Karena suami tidak nyaman menggunakan kondom dan karena faktor keamanan yaitu takut bocor sehingga kebobolan	Karena alternatif pilihan alat kontra sepsi kebanyakan pada cewek, selain itu karena pria tidak nyaman dalam menggunakan alat kontrasepsi.	Karena wanita yang mengandung dan melahirkan	Karena lebih efektif dan karena wanitalah yang mengandung, melahirkan, lalu karena jumlah alat kontrasepsi pria hanya sedikit itu pun dirasa tidak nyaman atau enak dalam melakukan hubungan intim	-	Karena istrilah yang mengandung dan melahirkan.
5.	Apa saja kelebihan dan kekurangan	Tidak pernah gagal / Lepas alatn	tidak pernah gagal / -	Kesehtan terja / Tidak nyaman	Mengatur jarak kelahira / Apabila tidak teratur	Bermanfaat / Ada pada efek sampingny	Membantu melanca / Tingkat keamanan kurang

	penggunaan alat kontrasepsi yang Anda gunakan / yang anda ketahui (bila tidak mengguanakan alat kontrasepsi)tersebut?	atau efektif	ya	atau efektif		min, kesejahteraan anak mudah tercapai, tingkat demografi terkendali	untuk pengguna, dan secara medik mengakibatkan tubuh rusak	n dengan terencana	minum atau karena lupa bisa menyebabkan kebobolan seperti alat kontrasepsi yaitu pil dan adanya efek samping yaitu mengubah hormon sehingga siklusnya haid perempuan tidak teratur serta adanya kegagalan dalam ber KB.	untuk mengatur atau merencanakan anak.	a	rkan perencanaan keluarga	seperti adanya kebocoran atau kecolongan ternyata hamil, efek samping yang banyak serta akurasi kurang akurat.
6.	Apakah Anda sebelumnya pernah menggunakan alat kontrasepsi	Tidak		Tidak		Tidak		Tidak		Tidak		Tidak	

	jenis lain dan apa keluhannya?						
7.	Bagaimana tanggapan Anda tentang alat kontrasepsi yang banyak memberikan efek samping tersebut?	Pilihlah resiko alat kontrasepsi buatan yang minimal dan kalau bisa laki-laki juga menggunakan	Pilihlah resiko alat kontrasepsi buatan yang minimal dan kalau bisa laki-laki juga menggunakan	Benar karena resiko melahirkan banyak pada perempuan dan tubuh wanita mengandung lebih banyak lemak untuk menyerap bahan alat kontrasepsi tersebut	Sangat kasihan terhadap wanita, tapi mau bagaimana lagi, kan produsen alat kontrasepsi lebih banyak mengeluarkan alat yang kebanyakan di pakai oleh wanita	Yang penting efek samping tidak membahayakan, dan lebih mengutamakan pemakaian alat kontrasepsi yang lebih aman atau lebih menggunakan alat kontrasepsi yang efek sampingnya lebih sedikit. Kalau untuk masalah istri Daus mini yang di operasi karena kesalahn pemasangan alat kontrasepsi itu bisa di karenakan musibah dari Allah jadi tidak menyalahkan siapa-siapa.	Pasti ada efek sampingny, tidak terlalu masalah dengan efek samping yg sedikit tetapi Saya tidak setuju dengan alat kontrasepsi yang buatan karena mengingkari kodrat tuhan seperti alat kontrasepsi jenis vasektomi. Apabila wanita sedang sakit atau dalam kondisi lemah ya di usahakan tidak memakai alat kontrasepsi yang menimbulkanefek samping tersebut.
8.	Apa saja macam-macam alat kontrasepsi bagi perempuan dan laki-laki yang Anda ketahui saat ini?	Buatan:Kondom (pris), Avektomi(pria), tubektomi, AYUDHI, implan, suntik, pil. Alami: senggama terputus/ Hazl,	Alami: Kalender Buatan: pil, suntik, implan, AYUDHI, susuk, kondom(pria), vasektomi	Vasektomi(pria), kondom(pria),suntik, pil, spiral, kalender	Buatan: (AYUDHI, suntik, pil, susuk)untuk wanita.(kondom, vasektomi, tubektomi)untuk pria Alami: Kalender	Spiral, suntik, pil bagi wanita dan kondom, vasektomi bagi pria.	Alat kontrasepsi alami : sistem kalender, Buatan : Kondom dan vasektomi untuk pria, AYUDHI, pil dan duntim untuk wanita.

		perhitungan Kalender			masa subur dan senggama terputus/ metode Hazl		
9.	Bagaimana tanggapan Anda tentang banyaknya alat kontrasepsi yang hanya dibuat untuk wanita sedangkan pria hanya dua jenis?	Tidak setuju karena penyakit wanita lebih banyak dari laki-laki.	Lebih baik adil, atau sama rata.	Proporsional karena wanita mempunyai resiko yang lebih banayk seperti melahirkan dan mengandung	Tidak setuju, karena merasa kasihan terhadap wanita. Tapi mau bagaimana lagi, karena produsen lebih bnyak membuat alat kontrasepsi untuk wanita , ya sudah. Harapan saya, ada pil KB bagi laki-laki yang melemahkan sperma untuk sementara waktu.	Tidak masalah karena mungkin lebih efektif perempuan karena menurut Islam alat kontrasepsi buatan tidak di perbolehkan. Namun kalau Saran menyusui selama dua tahun termasuk KB saya setuju karena ada dalam hukum Islam yaitu di surat Lukman ayat 14.	Tidak adil karena produsennya hanya membuat alat kontrasepsi yang banyak di pakai wanita saja. Harapan untuk alat kontrasepsi kedepannya jangan ada efek samping atau jangan ada kerugian sehingga tercipta persamaan antara laki-laki dan perempuan
10	Bagaimana tanggapan Anda tentang presepsi masyarakat yang menganggap bahwa wanitalah yang harusnya memakai alat kontrasepsi dikarenakan wanitalah yang mengandung dan melahirkan?	Pandangan tersebut perlu di luruskan karena sebenarnya semua tergantung kesepakatan.	Untuk sementara ini setuju karena memang sampai saat ini belum ada variasi kontrasepsi bagi laki-laki. Jadi keterbatasan jenis kontrasepsi ini yang menyebabkan kebanyakan yang memakai adalah wanita.	Setuju karena resiko melahirkan banyak pada perempuan dan lemak wanita mengandung suatu dzat yang dapat menyerap alat kontrasepsi tersebut.	Tidak setuju, karena merasa kasihan terhadap wanita. Saya mau pakai alat kontrasepsinya tetapi dengan syarat tidak sakit. Dan juga sebaiknya para suami mempunyai insiatif sendiri untuk meringankan beban istrinya dalam penggunaan alat kontrasepsi buatan.	Tidak mengharuskan yang penting harus ada kesepakatan antar suami istri.	Pandangan yang salah dikarenakan pengetahuan masyarakat di zaman dahuu yang kurang berpengetahuan luas.
11	Bagaimana	Di zaman dulu	Cenderung ke dua	Setuju	Setuju semua karena	Tidak setuju dua	Setuju pada dua

	tanggapan Anda tentang anggapan “banyak anak, banyak rezeki” dengan moto pengguna alat kontrasepsi buatan yaitu “dua anak lebih baik”?	lebih setuju jargon banyak anak banyak rezeki, tetapi kalau di zaman moder saat ini lebih setuju dengan dua anak lebih baik karena lebih susah mendidik anak di zaman modern daripada dahulu. Tapi semua tergantung hak Allah kalau sudah direncanakan tidak mau punya anak lagi tapi ternyta di kasih ya di terima.	anak lebih baik karena faktor ekonomi dan cara mendidik anak yang lebih susah.	dengan dua anak lebih baik	mengingat perngertian KB yang bermaksud untuk mengatur jarak kelahiran. Jadi walau punya banyak anak asalkan di ataur jaraknya tidak masalah, sehingga tidak terjadi benturan atau tabrakan antara ASI anak yang satu dengan adiknya.	anak lebih baik karena Allah lah yang menciptakan rezeki atau anugrah anak. Dan juga sama halnya dengan banyak anak banyak rezeki, tidak setuju karena faktor cara mendidik dan pendidikan terhadap anak.	anak lebih baik apabila ekonominya cukup saja. Sedangkan banyak anak banayk rezeki hanya sebatas kata-kata dukungan atau motivasi pada pasutri yang baru.
12	Menurut Anda alat kontrasepsi buatan itu sudah sangat bermanfaat ataukah sebaliknya menimbulkan banyak mudhorot?	Banyak manfaatnya apabila sang pengguna itu cocok dengan alat kontrasepsinya.	Banyak manfaat yang diperoleh ketika menggunakan KB.	Memilih dua-duanya karena di lihat dari sudut pandang yang berbeda yaitu bermanfaat karena sebagai landasan	Bermanfaat karena mengatur jarak ASI. Namun walaupun begitu saya berharap pada pemerintah bahwa hendaknya pemerinyah meninjau kembali alat kontrasepsi yng menimbukan efek samping dan juga melakukan peencegahan	Banyak manfaat karena dapat mengatur jarak kelahiran.	Bermanfaat karena apabila tidak mamakai KB maka rentan atau jarak kelahiran antara anak pertama degang lainnya sangat berpengaruh baik terhadap fisik maupun sikologi anak ketika masih kecil kok sudah punya adik. Tetapi

				untuk mengatur keluarga sejahtera,dan juga penuh mudhorot apabila banyak efek samping yang di timbulkan .	terhadap instansi kesehatan seperti tumah sakit agar meminimalisir atau tidak terjadi mal praktek dan berharap rumah sakit apabila terjadi mal praktek harus bertanggung jawab penuh karena di dalam rumah sakit biasanya tanda tangan di dalam surat menyurat bisa di katakan sepihak.		pada alat kontrasepsi buatan ada mudhorotnya yaitu pada efek sampingnya. Jadi pasti ada manfaat dan mudhorotnya.
13	Siapa yang memutuskan untuk menggunakan jenis KB tersebut? Mengapa?	Kesepakatan bersama tetapi lebih besar keputusan ada ditangan istri karena istrilah yang mengandung dan melahirkan.	Kesepakatan bersama.	Ide ber KB, keputusannya dari suami dan juga istri. Yang menggunakan ibu karena secara psikis seorg ibu menanggung beban psikis yang lebih banyak.	Kesepakatan bersama tetapi semua yang menimpa perempuan adalah kesalahan pemerintah karena mungkin dahulu ketua BKKBN adalah laki-laki, mengapa bukan wanita?	Kesepakatan bersama tetapi kebanyakan pemakaian untuk Istri karena praktis seperti spiral yang pemasangannya hanya sekali untuk lima tahun kedepan.	Lebih mengutamakan kesepakan bersama atau membicarakan bersama jangan sampai suami lebih egois atau memaksakan kehendak.
14	Siapa yang memutuskan target untuk jumlah anak?	Kesepakatan bersama	Kesepakatan bersama	Kesepakatan bersama	Kesepakatan bersama	Kesepakantan bersama	Kesepakatan bersama.

No	Pertanyaan	Narasumber Guru MTs

			Siti Sa'adah		Supriatun	
1.	Apa yang Anda ketahui tentang Keluarga Berencana?		Membatasi jumlah kelahiran		Pengaturan jumlah kelahiran	
2.	Apakah Anda seorang penggunaan alat kontrasepsi?		Ya		Ya	
3.	Apa jenis alat kontrasepsi yang Anda gunakan saat ini?		Alami		AYUDHI	
4.	Mengapa Anda menggunakan alat kontrasepsi? Mengapa Bukan Suami?	Mengapa anda yang menggunakan alat kontrasepsi mengapa bukan istri?	Karena suami tidak mau mengambil resiko dan takut apabila keluhannya banyak.		Karena sudah kesepakan atau sudah diputuskan secara bersama sayalah yang menggunakan alat kontrasepsi serta karena suami yang cenderung berkerja berat.	
5.	Apa saja kelemahan dan kekurangan penggunaan alat kontrasepsi yang Anda gunakan tersebut?		Ada keberhasilan dalam mengatur jumlah anak	Banyak gangguan efek samping, ada kegagalan atau kebobolan, ada masalah orang yang mengguankan alat kontrasepsi mengalami hamil di luar rahim.	tidak pernah gagal atau efektif	Haid tidak lancar (1 ½ bulan baru haid, 1 bulan pernah 2x haid)keluar keputihan
6.	Apakah Anda sebelumnya pernah menggunakan alat kontrasepsi jenis lain dan apa keluhannya?		Tidak		Dulu waktu pakai suntik tu sukanya pusing, haid tidak lancar dan badan terasa pegal Kalau pil badan jadi gemuk dan badan pegal-pegal.	
7.	Bagaimana tanggapan Anda tentang alat kontrasepsi yang banyak memberikan efek samping tersebut?		Tidak setuju, berharap suami yang meringankan beban istri		Tidak setuju karena yang menanggung resiko lebih banyak perempuan	
8.	Apa saja macam-macam alat kontrasepsi bagi perempuan dan laki-laki yang Anda ketahui saat ini?		Buatan:AYUDHI, suntik, pil, spiral, (kondom sterill) bagi pria Alami: senggama terputus , kalender		Alami: Kalender, minum jamu tradisional yaitu jahe, kencur dan kopi, kuningan telur dan madu. Namun jamu tersebut ada yang menyalahgunakan untuk menggugurkan kandungan seperti memakan nanas muda. Buatan: (Pil, suntik, AYUDHI) bagi wanita,	

			(steril, kondom, ptong dibayar 150 ribu, sumbernya ada di tv 6 bulan yang lalau)bagi pria.
9.	Bagaimana tanggapan Anda tentang banyaknya alat kontrasepsi yang hanya dibuat untuk wanita sedangkan pria hanya dua jenis?	Tidak masalah, karena kasihan pada suami yang mencari nafkah lebih berat, walau pun sebenarnya tidak adil.	Setuju karena alat kontrasepsi buatan bagi laki-laki akan mnimbulkan kekhawatiran bahwa laki-laki mudah capek atau lemes apalagi jika menggunakan alat kontrasepsi vasektomi.
10	Bagaimana tanggapan Anda tentang presepsi masyarakat yang menganggap bahwa wanitalah yang harusnya memakai alat kontrasepsi dikarenakan wanitalah yang mengandung dan melahirkan?	Setuju karena wanita yang mengandung dan melahirkan sehingga pencegahan kehamilan langsung pada sumbernya yaitu rahim.	Pemikiran masyarakat berbeda-beda, saya pribadi dengan KB selama itu tidak bertentangan dengan agama Islam ok-ok saja, kembali ke niat(mengatur jarak kelahiran) yang tidak dilarang oleh agama
11	Bagaimana tanggapan Anda tentang anggapan “banyak anak, banyak rezeki” dengan moto pengguna alat kontrasepsi buatan yaitu “dua anak lebih baik”?	Dua anak lebih baik karena faktor ekonomi dan faktor pengasuhan atau pendidikan.	Lebih setuju pada jargon KB yaitu dua anak lebih baik karena melihat dari dua faktor yaitu ekonomi dan cara mendidik. Jadi kalau tidak bisa membiayai lebih dari dua anak ya lebih baik dua anak saja dan juga yang dipentingkan adalah cara mendidik anak yang susah kalau yang di didk banyak.
12	Menurut Anda alat kontrasepsi buatan itu sudah sangat bermanfaat ataukah sebaliknya menimbulkan banyak mudhorot?	Bermanfaat walau banyak efek samping	Banyak manfaatnya tetapi ada mudhorotnya juga, misal ketika terjadi ketidak hati-hatian dokter atau ibu pengguna alat kontrasepsi yang menggunakan alat kontrasepsi yang sudah kadaluarsa selain itu jelas bahwa ada efek samping di setiap alat kontrasepsi walau tidak terlalu berbahaya. Selain itu ada yang berpendapat bahwa KB banyak di buat hanya untuk perempuan dikarenakan menghindari dari suami yang akan selingkuh atau suami yang akan

			menyalahgunakan alat kontrasepsi tersebut.
13	Siapa yang memutuskan untuk menggunakan jenis KB tersebut? Mengapa?	Kesepakan bersama karena tidak mau ribet	Kesepakatan bersama
14	Siapa yang memutuskan target untuk jumlah anak?	Kesepakatan bersama karena yang mengasuh bersama-sama.	Kesepakatan bersama

DOKUMENTASI NARASUMBER

Ibu Ratna Diah Astuti, S. Pd.

Ibu Tri Purwanti, S. Pd. I.

Bapak Widodo, S.Pd.

Bapak Dwi Nugroho, A. Md.

Bapak Ahmad Masykuri, S. Pd.

Bapak Tri Umaryadi, S. Sos. I.

Ibu Siti Sa'adah, S. Pd.

Ibu Supriatun, S. Pd. I.

Bapak Wiyoto